

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisa hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan LKS pada kompetensi dasar menerapkan pengemasan dan mengemas bahan hasil panen di SMK Negeri 2 Cilaku Cianjur, dapat disimpulkan bahwa :

1. Keterlaksanaan model pembelajaran PBL berbantuan LKS pada kompetensi dasar menerapkan pengemasan dan mengemas hasil panen terlaksana dengan baik pada setiap siklusnya. Hambatan yang terjadi pada setiap siklusnya dapat diatasi dan diperbaiki pada siklus selanjutnya.
 - Hambatan pada siklus I guru kurang tepat dalam memperkirakan keefektifan penggunaan LKS, dan dapat diatasi dengan memberikan *soft-file* LKS yang dapat dibaca pada *smartphone* pribadi.
 - Hambatan pada siklus II yaitu terbatasnya alat praktikum (timbangan) karena bersamaan dengan kelas lainnya untuk praktikum, sehingga peserta didik harus mengantri, hal tersebut dapat diatasi dengan peserta didik tetap bergantian menyelesaikan tahapan praktikum dengan baik.
 - Hambatan pada siklus III dimana guru tidak dapat menayangkan *slide* dan video karena *infocus* sedang digunakan oleh pembelajaran lain, namun hal tersebut dapat diatasi dengan menggunakan media LKS untuk menyampaikan materi kepada peserta didik.
2. Penerapan model pembelajaran PBL berbantuan LKS pada hasil belajar peserta didik diuraikan sebagai berikut :

- a. Ketercapaian hasil belajar peserta didik dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 60% peserta didik telah tuntas, siklus II sebanyak 80% peserta didik telah tuntas dan siklus III sebanyak 93% peserta didik telah tuntas.
- b. Hasil belajar afektif yang diperoleh dari indikator penilaian sikap kerja saat praktikum mengemas bahan hasil panen menunjukkan bahwa :
 - 1) Sikap memperhatikan K3 memperlihatkan indikator yang cukup baik yaitu peserta didik menggunakan jas lab saat praktikum namun, masih terdapat peserta didik yang tidak menggunakan masker dan sepatu tertutup.
 - 2) Sikap kedisiplinan peserta didik terlatih selama proses pembelajaran dimana peserta didik mulai percaya diri dengan kemampuannya dan tidak mencontek, datang tepat waktu, mengerjakan tugas serta mematuhi tata tertib praktikum maupun belajar di kelas.
 - 3) Sikap keaktifan dan kreativitas peserta didik semakin memunculkan selama proses pembelajaran yaitu munculnya rasa ingin tahu sehingga tidak malu berpendapat dan mampu bekerjasama.
 - 4) Sikap dalam membersihkan dan menyimpan peralatan yang telah digunakan menunjukkan indikator yang sangat baik, karena peserta didik sudah melakukannya dengan rapih dan bersih.
- c. Hasil belajar psikomotorik yang telah diperoleh dari hasil penilaian praktikum mengemas bahan hasil panen menunjukkan bahwa:
 - 1) Aspek persiapan praktikum : semua peserta didik melakukan proses persiapan praktikum dengan sangat baik yaitu dicek kelayakan peralatannya dan penerapan kebersihan yang baik.
 - 2) Aspek proses praktikum : semua peserta didik memperoleh nilai optimal pada indikator membuat label kemasan karena peserta didik membuat label kemasan memenuhi kriteria yaitu jenis komoditi, tanggal pengemasan, dan berat bersih, sedangkan pada indikator lainnya peserta didik melakukannya dengan baik yaitu

mengidentifikasi, memilih kemasan dan melakukan teknik pengemasan sesuai dengan karakteristik fisik dan kimiawi.

- 3) Aspek hasil praktikum : dari kegiatan praktikum yang dilaksanakan peserta didik memperoleh nilai yang sangat baik dengan menghasilkan kemasan bahan pangan sesuai kriteria yaitu bahan kemasan, teknik pengemasan serta desain dan label kemasan sesuai.
- 4) Aspek ketepatan waktu kerja : seluruh peserta didik memperoleh nilai baik hingga sangat baik dalam ketepatan waktu kerja karena peserta didik menyelesaikan praktikum tepat waktu dan tidak ada yang melebihi batas waktu yang ditentukan. Untuk kedatangan masih terdapat beberapa peserta didik yang terlambat di laboratorium saat praktikum dimulai.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai penerapan model pembelajaran PBL berbantuan LKS, maka dapat direkomendasikan beberapa hal berikut :

A. Implikasi

1. Model pembelajaran PBL cocok diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran produktif, dimana guru juga harus mampu mengelola waktu untuk membantu peserta didik menyelesaikan setiap tahapan pembelajaran. Selain itu model PBL juga mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Penggunaan LKS pembelajaran dapat membantu penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dengan singkat dan jelas.

B. Rekomendasi

1. Penerapan model PBL berbantuan LKS, sebaiknya setiap peserta didik diberikan masing-masing satu LKS. Selain itu, untuk soal yang terdapat dalam LKS lebih efektif jika dikerjakan secara individu tidak berkelompok.

2. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran peserta didik dalam penerapan model PBL berbantuan LKS, guru harus melakukan perencanaan dalam pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar seluruh tujuan yang diharapkan tercapai optimal.
3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya jumlah observer lebih ditingkatkan terutama dalam membantu guru melaksanakan observasi pada ranah afektif dan psikomotor peserta didik.